



Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan

Volume 6 Nomor 4 Bulan Agustus Tahun 2024 Halaman 3422 - 3430

<https://edukatif.org/index.php/edukatif/index>

Integrasi Budaya Suku Dayak Tunjung dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas

Widyatmike Gede Mulawarman^{1✉}, Akhmad², Elizabeth Angela Orin³, Asunta Kurai⁴, Siti Halimah⁵

Universitas Mulawarman, Indonesia^{1,2,3,4,5}

e-mail : widyatmike@fkip.unmul.ac.id¹, halimahtasa@gmail.com⁵

Abstrak

Latar belakang penelitian ini digarisbawahi oleh pentingnya gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah Dayak Tunjung di SMA Kutai Barat. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Surya Mandala Kutai Barat. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan: (1) Pemahaman kepala sekolah terhadap budaya suku Dayak Tunjung , (2) Integrasi budaya suku Dayak Tunjung dalam gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Kutai Barat, (3) Faktor pendukung dalam integrasi budaya suku Dayak Tunjung dalam gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Kutai Barat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif etnografi. Informan yang digunakan adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan data (1) wawancara mendalam, (2) observasi, (3) dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Kepala Sekolah merupakan petinggi adat suku daya Tunjung sehingga memiliki pemahaman yang sangat mendalam tentang budaya suku Dayak Tunjung (2) integrasi budaya suku Dayak Tunjung yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam kepemimpinan transformasional diantaranya adalah gotong royong, kebersamaan dan penghormatan terhadap alam dan leluhur (3) faktor pendukung dalam integrasi budaya suku Dayak Tunjung dalam gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah diantaranya adalah sikap terhormat dari kepala sekolah yang sangat disegani dan juga timbal balik dari warga sekolah dengan bekerja secara sungguh-sungguh. Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa pemahaman mendalam tentang budaya lokal dan integrasi prinsip-prinsip budaya tersebut dalam gaya kepemimpinan dapat meningkatkan efektivitas kepemimpinan transformasional dan dukungan komunitas sekolah

Kata Kunci: Kepemimpinan Transformasional, Kepala Sekolah, Integrasi Budaya, Dayak Tunjung

Abstract

The background of this research is underscored by the importance of the transformational leadership style of the Dayak Tunjung Headmaster at SMA Kutai Barat. This study was conducted at SMA Surya Mandala Kutai Barat. The research aims to describe: (1) The Headmaster's understanding of Dayak Tunjung culture, (2) the Integration of Dayak Tunjung culture in the transformational leadership style of the Headmaster at SMA Kutai Barat, (3) Supporting factors in the integration of Dayak Tunjung culture in the transformational leadership style of the Headmaster at SMA Kutai Barat. This research uses a qualitative ethnographic approach. Informants include the Headmaster, Vice Headmaster, and teachers. Data collection techniques are (1) in-depth interviews, (2) observation, and (3) documentation. The results of this research indicate that: (1) The Headmaster holds a high position in the Dayak Tunjung customary leadership, hence has a deep understanding of Dayak Tunjung culture, (2) integration of Dayak Tunjung culture implemented by the Headmaster in transformational leadership includes cooperation, togetherness, and respect for nature and ancestors, (3) supporting factors in the integration of Dayak Tunjung culture in the transformational leadership style of the Headmaster include the highly respected attitude of the Headmaster and the reciprocal commitment of the school community to work diligently.

Keywords: Transformational Leadership, Principal, Cultural Integration, Dayak Tunjung

Copyright (c) 2024 Widyatmike Gede Mulawarman, Akhmad, Elizabeth Angela Orin, Asunta Kurai, Siti Halimah

✉ Corresponding author :

Email : widyatmike@fkip.unmul.ac.id

DOI : <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7318>

ISSN 2656-8063 (Media Cetak)

ISSN 2656-8071 (Media Online)

PENDAHULUAN

Penelitian ini berangkat dari fenomena kepemimpinan kepala sekolah dalam memimpin suatu organisasi atau lembaga pendidikan. Pemimpin didefinisikan sebagai orang yang menerapkan prinsip dan teknik yang memastikan motivasi, disiplin, dan produktivitas. Kepemimpinan yang efektif terkandung dalam upaya menyusun dan mencapai tujuan dengan mempengaruhi, membimbing, serta mengarahkan orang lain untuk meningkatkan kualitas organisasi (Hidayat, 2019). Kepemimpinan transformasional adalah model kepemimpinan yang didasarkan atas rasa saling percaya antara pemimpin dan yang dipimpin (Kosasih, 2020). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Musdalifah et al., 2020) menunjukkan bahwa dalam pencapaian misi melibatkan seluruh warga sekolah, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan transformasional partisipatif sebagai langkah optimal dalam peningkatan mutu. Hal ini karena kepala sekolah sebagai manajer utama bertugas merangkul semua warga sekolah. (Hanim et al., 2020) menyatakan bahwa keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin sekolahnya akan berdampak pada peningkatan efektivitas kinerja guru. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana integrasi budaya suku Dayak Tunjung dalam kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Kutai Barat. Peneliti tertarik untuk mengeksplorasi gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah Dayak Tunjung di SMA Kutai Barat karena sekolah ini menjadi representasi keberagaman etnis yang mencolok, terutama dengan adanya banyak siswa yang berasal dari suku Dayak Tunjung. SMA Surya Mandala ini termasuk sekolah pertama yang berdiri di Kutai Barat dan masih bertahan sampai sekarang meskipun hanya memiliki siswa dan tenaga pendidik yang berstatus honorer.

Suku Dayak Tunjung memiliki nilai-nilai budaya yang kuat dan khas, baik dari segi kepemimpinan dalam memimpin kelompoknya maupun dalam menjalin hubungan dengan suku lainnya. Namun, belum banyak penelitian yang menginvestigasi bagaimana gaya kepemimpinan transformasional diterapkan oleh kepala sekolah dari suku Dayak Tunjung dalam perannya sebagai pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan dengan menyelidiki praktik gaya kepemimpinan transformasional yang dilakukan oleh kepala sekolah dari suku Dayak Tunjung di SMA Surya Mandala Kutai Barat. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana gaya kepemimpinan ini diterapkan dalam konteks pendidikan lokal, kita dapat mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan dan memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah sebagai pendidik sangat mempengaruhi profesionalisme dan kemauan bawahannya dalam bekerja. Oleh karena itu, peneliti akan meneliti gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah dari suku Dayak Tunjung sebagai pendidik di SMA Surya Mandala Kutai Barat. Seperti yang dikemukakan oleh (Rifki Solana & Mustika, 2023) pemimpin diharapkan dapat menjadi contoh bagi bawahan dalam pengembangan potensi diri. Peneliti juga mencari tahu gaya kepemimpinan khusus atau khas dari seorang pemimpin yang berasal dari suku Dayak Tunjung dan bagaimana cara menghadapi faktor pendukung serta hambatan yang dialami saat menggunakan gaya kepemimpinan transformasional.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ali Imron dan Ari Saidul Mujazin dengan judul Integrasi Budaya Lokal dan Pendidikan Islam : Internalisasi Nilai Moral dalam Geguritan "Nurani Peduli" pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. Dari penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa proses internalisasi dilakukan pada tiga tahap, yaitu tahap informasi dengan memberikan materi nilai-nilai moral yang terdapat pada Geguritan "Nurani Peduli", tahap penghayatan melalui arahan dan bimbingan serta keteladanan kepada peserta didik, dan tahap aplikasi nilai dengan memberikan motivasi dan dorongan kepada siswa untuk mengaplikasikan nilai yang baik dalam bentuk perbuatan (Imron & Mujazin, 2022). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama meneliti tentang integrasi budaya lokal, yang membedakan jika penelitian tersebut berfokus pada internalisasi nilai moral dalam Geguritan "Nurani Peduli" pada siswa sedangkan penelitian ini pada budaya Dayak Tunjung terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah.

Selain memiliki persamaan dengan penelitian Ali Imron dan Ari Saidul Mujazin, penelitian ini juga memiliki kesamaan dengan penelitian Esti Nur Qorimah dan Wisnu Cahyo Laksono dengan judul Strategi Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Supervisi melalui Pendidikan berbasis Budaya. Dari penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa pendidikan berbasis budaya dilakukan untuk menanamkan nilai budaya dalam diri seorang anak. Adapun strategi dalam pendidikan berbasis budaya dilakukan melalui pembelajaran berbasis budaya, integrasi pada tema pembelajaran, kegiatan pendukung pembelajaran, budaya sekolah (Qorimah & Laksono, 2023). Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini, yaitu sama meneliti tentang penanaman nilai budaya oleh kepala sekolah, yang membedakan jika penelitian tersebut meneliti supervisi melalui pendidikan berbasis budaya sedangkan penelitian ini pada integrasi budaya pada kepemimpinan kepala sekolah.

Penelitian yang dilakukan oleh Istiqamal yang berjudul Proses Integrasi Nilai-Nilai Budaya Lokal Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Peserta Didik Di Kelas VII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe juga memiliki kesamaan dengan penelitian ini, yaitu sama meneliti integrasi budaya lokal. Dari penelitian tersebut dapat kita ketahui bahwa nilai budaya lokal pada pembelajaran Agama Islam yaitu nilai kebudayaan Bugis yang terdiri dari nilai alempureng 'kejujuran', amaccang 'kecendikiaan', asitinanjang 'kepatuhan', agettengeng 'keteguhan', reso 'usaha', dan siriq 'harga diri'. Proses integrasi nilai budaya lokal melalui proses pembelajaran, silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran. Penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti tentang integrasi budaya lokal, yang membedakan jika penelitian tersebut meneliti pada pembelajaran pendidikan agama Islam sedangkan penelitian ini pada gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian kali ini dilakukan dengan objek integrasi budaya lokal pada gaya kepemimpinan kepala sekolah. Dimana proses integrasi budaya lokal tidak hanya ditanamkan pada peserta didik tetapi pada kepemimpinan kepala sekolah. Penelitian ini penting untuk dilakukan pada masa sekarang agar nilai-nilai budaya dapat tetap dilestarikan dan tidak luntur oleh kemajuan zaman yang semakin berkembang.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif etnografi, di mana peneliti menginvestigasi perilaku objek yang diamati. Penggunaan pendekatan kualitatif etnografi ini bertujuan agar peneliti dapat terlibat secara langsung, sehingga dapat memberikan pandangan yang lebih mendalam terhadap situasi dan objek yang diamati sampai data yang dikumpulkan dianggap cukup atau memuaskan (Usman & Akbar, 2017). Penelitian ini dilaksanakan di SMA Surya Mandala Kutai Barat, Jalan Awang Long Senopati, Barong Tongkok, Kecamatan Barong Tongkok, Kabupaten Kutai Barat, Provinsi Kalimantan Timur selama satu bulan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Peneliti berperan sebagai pengamat penuh dalam penelitian ini, hanya terlibat dalam melihat, mengambil gambar, dan mendokumentasikan peristiwa yang terjadi. Selain peneliti utama, terdapat juga kolaborator yang membantu dalam proses pengumpulan data dan analisis. Kolaborator ini terdiri dari dua asisten peneliti yang memiliki latar belakang dalam bidang pendidikan dan budaya lokal, yang membantu dalam wawancara mendalam, observasi, serta pengolahan data. Sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah, dan Guru SMA Surya Mandala Kutai Barat. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan wawancara mendalam, observasi serta dokumentasi. Observasi melibatkan tindakan melihat dengan cermat, mencatat peristiwa yang muncul, dan menganalisis hubungan antar bagian yang terlihat. Proses analisis data kualitatif mengikuti tahapan yang diuraikan oleh Miles and Huberman, yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan triangulasi sumber data, pengecekan anggota, dan diskusi dengan rekan sejawat. Triangulasi sumber data

dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan. Pengecekan anggota melibatkan pengembalian hasil sementara kepada informan untuk mendapatkan konfirmasi dan penyesuaian jika diperlukan. Diskusi dengan rekan sejawat dilakukan untuk mendapatkan perspektif tambahan dan mengurangi bias peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pemahaman Budaya Dayak Tunjung

Suku Dayak Tunjung tinggal secara berkelompok dan dipimpin oleh seorang pemimpin dalam daerah atau kelompoknya, yang memungkinkan mereka memiliki gaya kepemimpinan tersendiri. Pemimpin dalam kelompok Dayak Tunjung biasanya disebut sebagai Kepala Adat, yang bertugas memimpin masyarakatnya sesuai dengan norma-norma adat yang berlaku. Suku Dayak Tunjung terkenal dengan kepemimpinannya karena dalam kelompok atau daerah mereka, seseorang harus mampu memimpin kelompok atau keluarganya. Pemimpin Dayak Tunjung memiliki ciri khas yang tegas dalam menerapkan ajaran norma-norma adat yang berlaku di daerah yang ia tempati, dan masyarakat harus menaatinya.

Kepala sekolah yang juga merupakan tokoh petinggi kampung di Barong Tongkok adalah asli suku Dayak Tunjung. Hal ini membuat kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang budaya Dayak Tunjung yang kemudian diintegrasikan dalam menjalankan perannya sebagai kepala sekolah.

Berdasarkan temuan hasil wawancara dengan kepala sekolah SMA Surya Mandala diketahui bahwa gaya kepemimpinan yang digunakan adalah kepemimpinan transformasional dengan mengutamakan kepentingan organisasi daripada kepentingan pribadinya, sebagaimana yang disampaikan dalam kutipan wawancara berikut:

"Sebagai suku Dayak Tunjung, saya berusaha menjadi contoh yang baik bagi guru-guru di sini, fokus pada kepentingan sekolah, dan mengutamakan kerja tim dan gotong royong seperti budaya kami"(KS).

Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh wakil kepala sekolah dalam kutipan wawancara berikut:

"Kepala Sekolah selalu mendengarkan staf dan tidak memaksakan pendapatnya. Ia ramah dan dihormati, terutama sebagai Kepala Kampung dan tokoh penting, sehingga para bawahan sangat menghormatinya sebagai kepala sekolah " (WKS).

Integrasi Budaya

Dalam kepemimpinannya, kepala sekolah di SMA Surya Mandala Kutai Barat berhasil mengintegrasikan budaya suku Dayak Tunjung sebagai upaya pelestarian etika dan moral yang menjadi karakteristik masyarakat suku tersebut. Penelitian ini menemukan bahwa kepala sekolah mengadopsi beberapa nilai budaya penting dalam manajemen sekolah, yang berdampak positif pada lingkungan sekolah dan cara kerjanya.

Pertama, prinsip gotong royong diimplementasikan dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan program sekolah. Kepala sekolah menggunakan pendekatan kolaboratif yang melibatkan semua pemangku kepentingan, termasuk guru, siswa, dan masyarakat sekitar. Ini terbukti dari hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah yang mengatakan, *"Kepala sekolah selalu melibatkan kami dalam setiap keputusan dan program sekolah, menciptakan rasa gotong royong yang kuat"(WKS)*. Melalui gotong royong, setiap anggota komunitas sekolah merasa dihargai dan memiliki peran penting dalam mencapai tujuan bersama.

Kedua, kepala sekolah menekankan pentingnya kebersamaan dan menciptakan semangat kekeluargaan di lingkungan sekolah. Hal ini membantu menciptakan iklim kerja yang harmonis dan saling mendukung. Semangat kebersamaan ini terlihat dalam berbagai kegiatan sekolah yang dirancang untuk memperkuat ikatan sosial antara siswa, guru, dan staf sekolah. Seorang guru mengungkapkan, *"Kepala sekolah selalu mendorong kami untuk bekerja sama dan saling mendukung, menciptakan lingkungan yang sangat harmonis"(Gr)*. Dengan

adanya kebersamaan, masalah dapat diselesaikan secara kolektif, dan setiap anggota komunitas merasa memiliki tanggung jawab terhadap kesejahteraan sekolah.

Ketiga, kepala sekolah mempromosikan penghormatan terhadap alam dan leluhur melalui program sekolah yang mengajarkan pentingnya menjaga lingkungan dan menghormati tradisi serta upacara adat Dayak Tunjung. Program-program ini tidak hanya memperkaya kurikulum pendidikan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang nilai-nilai penting dalam budaya mereka. Seorang guru menyatakan, "*Kepala sekolah selalu menekankan pentingnya menghormati tradisi dan menjaga lingkungan, yang kami ajarkan kepada siswa melalui berbagai kegiatan*" (Gr). Penghormatan terhadap alam diwujudkan dalam kegiatan konservasi lingkungan, sementara penghormatan terhadap leluhur dilestarikan melalui partisipasi dalam upacara adat dan pembelajaran tentang sejarah lokal.

Faktor Pendukung dalam Integrasi Budaya

Berdasarkan hasil wawancara mendalam dengan guru, ditemukan informasi mengenai faktor-faktor yang menjadi pendukung integrasi budaya dalam gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah di lingkungan sekolah yaitu bahwa Kepala Sekolah sangat dihormati dan dihargai karena perlakuannya yang adil, dermawan, berani, dan tanggap terhadap warga sekolah, serta para guru menjadi segan karena sikapnya yang terhormat. Dalam wawancara ini peneliti menyimpulkan bahwa Kepala Sekolah di lingkungan sekolah ini mendapatkan dukungan yang kuat dari warga sekolah karena perilaku dan sikap kepemimpinannya yang mencerminkan keadilan, kedermawanan, keberanian, serta responsif terhadap kebutuhan mereka. Dengan demikian, faktor-faktor tersebut menjadi pendukung bagi keberhasilan kelancaran penerapan integrasi budaya suku Dayak Tunjung dalam gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah dalam menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis dan efektif. Adapun petikan wawancaranya adalah: "*Kepala Sekolah sangat dihormati dan dihargai di sekolah ini karena perlakuan Kepala Sekolah yang adil, dermawan, berani dan tanggap kepada guru sehingga menyebabkan para guru merasa segan kepada Kepala Sekolah*"(Gr).

Selain itu, kontribusi atau peran staf pengajar dan tenaga pendidikan juga menjadi faktor pendukung dalam integrasi budaya suku Dayak Tunjung dalam gaya kepemimpinan transformasional Kepala Sekolah. Data yang didapatkan peneliti dari informan menunjukkan bahwa ada dua kontribusi yang diberikan para warga sekolah yakni memberikan timbal balik yang baik dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Hal ini sebagaimana kutipan wawancara dengan salah satu guru sebagai berikut :"*Para staf pengajar dan tenaga pendidikan memberikan timbal balik yang baik kepada kepala sekolah dan bekerja dengan sungguh-sungguh untuk memajukan sekolah ini*" (Gr).

Berdasarkan temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam integrasi budaya suku Dayak Tunjung dalam gaya kepemimpinan transformasional kepala sekolah di SMA Surya Mandala Kutai barat yaitu sikap terhormat dari kepala sekolah yang sangat disegani dan juga timbal balik dari warga sekolah dengan bekerja secara sungguh-sungguh.

Pembahasan

Kepemimpinan adalah pola perilaku yang ditunjukkan oleh pemimpin untuk mempengaruhi orang lain, yang dipengaruhi oleh nilai-nilai, asumsi, persepsi, harapan, dan sikap yang dimiliki oleh pemimpin (Siswanto et al., 2022). Pemimpin yang mampu mengimplementasikan gaya kepemimpinannya dengan baik sering kali mendapat penghargaan, rasa hormat, dan ketiaatan dari bawahannya, serta meningkatkan efektivitas pencapaian pendidikan dan produktivitas lingkungan sekolah (Musdalifah et al., 2020). Gaya kepemimpinan kepala sekolah dapat bervariasi sesuai dengan pendekatan dan strategi yang diterapkan dalam memimpin sekolah. Salah satu gaya kepemimpinan yang umum adalah kepemimpinan transformasional, di mana kepala sekolah tidak hanya fokus pada pencapaian tujuan pendidikan tetapi juga memotivasi dan menginspirasi seluruh komunitas sekolah untuk berkontribusi secara aktif dalam mencapai visi bersama (Fadhilah et al., 2020). Gaya kepemimpinan ini

seringkali menonjolkan karisma, empati, dan komunikasi yang kuat untuk membangun hubungan yang erat dengan siswa, guru, dan staf sekolah (Faruq & Supriyanto, 2020).

Gaya kepemimpinan kepala sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan multidimensional (Salsabilla et al., 2022). Salah satu faktor utama adalah kepribadian dan karakteristik pribadi kepala sekolah sendiri, termasuk nilai-nilai, keyakinan, dan pengalaman hidup mereka. Selain itu, konteks sosial dan budaya di mana sekolah berada juga memainkan peran krusial dalam membentuk gaya kepemimpinan. Faktor-faktor ini diantaranya adalah nilai-nilai budaya lokal, ekspektasi masyarakat terhadap pendidikan, serta norma-norma yang mengatur hubungan antara pemimpin dan anggota komunitas sekolah (Nurlaili, 2020). Tantangan dan tuntutan dari lingkungan pendidikan yang dinamis seperti perubahan kebijakan, perkembangan teknologi, dan berbagai persoalan sosial juga mempengaruhi cara kepala sekolah memimpin (Komariyah, 2022). Secara keseluruhan, gaya kepemimpinan kepala sekolah adalah hasil dari interaksi yang kompleks antara faktor internal kepala sekolah, konteks eksternal sekolah, dan dinamika lingkungan pendidikan yang terus berubah. Di SMA Surya Mandala Kutai Barat, kepala sekolah menerapkan gaya kepemimpinan transformasional yang ditandai oleh pendekatan kolaboratif dalam mencapai visi misi dan tujuan sekolah. Kepala Sekolah tidak hanya menonjolkan karisma yang kuat, tetapi juga menekankan pentingnya menjadi seorang pemimpin yang disegani, dihormati, dan dihargai (Rifki Solana & Mustika, 2023). Kepala Sekolah juga mengutamakan keterampilan teknologi, menerapkan paham bahwa sekolah adalah tanggung jawab bersama dan pendekatan holistik dalam memperkuat rasa kekeluargaan dan kebersamaan di sekolah guna menciptakan suasana kolaboratif. Sebagaimana ciri dari gaya kepemimpinan transformasional yaitu mengutamakan kepentingan organisasi di atas kepentingan pribadi (Siswanto et al., 2022). Gaya kepemimpinan transformasional yang diterapkan oleh kepala sekolah di SMA Surya Mandala mencerminkan pemahaman budaya suku Dayak Tunjung yang mendalam.

Integrasi adalah proses menyatukan atau menggabungkan berbagai elemen atau komponen ke dalam suatu kesatuan yang utuh dan harmonis (Tursina & Rudiansyah, 2024). Dalam konteks yang lebih luas, integrasi sering kali merujuk pada upaya untuk mengatasi perbedaan atau batasan antara berbagai aspek atau kelompok, sehingga menciptakan keselarasan atau kesatuan yang lebih besar (Darojah, 2021). Dalam konteks pendidikan atau organisasi, integrasi bisa berarti menggabungkan berbagai nilai, tradisi, atau praktik ke dalam kebijakan atau sistem operasional yang ada. Hal ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang inklusif, di mana setiap anggota merasa dihargai dan terlibat, serta untuk membangun fondasi yang kokoh untuk pertumbuhan dan keberhasilan bersama. Integrasi juga mencerminkan upaya untuk membangun jembatan antara perbedaan, baik itu dalam hal budaya, nilai, maupun pengalaman, dengan tujuan akhir menciptakan harmoni, kerja sama, dan pemahaman yang lebih dalam di antara semua pihak yang terlibat (Nugroho, 2022).

Integrasi budaya dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Pertama-tama, integrasi budaya memungkinkan kepala sekolah untuk membangun hubungan yang lebih kuat dengan komunitas sekolah. Dengan memahami dan menghormati nilai-nilai budaya lokal, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Hal ini tidak hanya memperkuat identitas sekolah tetapi juga memperluas jaringan dukungan sosial yang diperlukan untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih besar (Hidayat, 2019). Integrasi budaya membantu menciptakan iklim belajar yang lebih positif dan berorientasi pada nilai-nilai (Faradila & Andi, 2023). Ketika nilai-nilai budaya seperti kebersamaan, kerja sama, dan penghargaan terhadap tradisi lokal diterapkan dalam kehidupan sekolah, siswa dan anggota staf sekolah cenderung merasa lebih terhubung dengan lingkungan belajar mereka.

Selain itu, integrasi budaya membantu menciptakan kepemimpinan yang lebih efektif dan autentik. Kepala sekolah yang mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya dalam gaya kepemimpinannya cenderung lebih diterima oleh komunitas sekolahnya. Mereka dapat menggunakan warisan budaya lokal sebagai sumber

inspirasi untuk mengembangkan strategi pendidikan yang relevan dan kontekstual. Ini tidak hanya meningkatkan kredibilitas kepala sekolah tetapi juga memperkuat kepemimpinan mereka dalam menghadapi tantangan-tantangan yang kompleks dalam dunia pendidikan saat ini. Integrasi budaya dalam kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi pada pelestarian dan penghargaan terhadap kekayaan budaya yang unik (Achmad et al., 2023). Dalam era globalisasi dan homogenisasi budaya, menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal di sekolah tidak hanya penting untuk mempertahankan identitas lokal tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan yang holistik (Komara & Adiraharja, 2020). Hal ini mengajarkan nilai-nilai tentang penghargaan terhadap keberagaman dan kekayaan budaya, yang merupakan aspek penting dalam pembentukan warga negara yang berpandangan luas dan terbuka.

Integrasi budaya lokal, seperti budaya suku Dayak Tunjung, menjadi esensial dalam gaya kepemimpinan ini karena membentuk identitas dan nilai-nilai komunitas pendidikan (Hunaepi et al., 2020). Dengan memahami dan mempromosikan nilai-nilai budaya setempat, kepala sekolah tidak hanya menciptakan lingkungan yang inklusif bagi siswa, guru, dan staf sekolah, tetapi juga membangun rasa kebanggaan terhadap sekolah dan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah (Ilham et al., 2021). Integrasi budaya juga membantu kepala sekolah dalam membuat keputusan yang sesuai dengan konteks lokal, sehingga pendekatan pendidikan yang diambil dapat secara efektif memenuhi harapan dan kebutuhan komunitas sekolah (Husni et al., 2023).

Integrasi budaya suku Dayak Tunjung dalam gaya kepemimpinan di SMA Surya Mandala Kutai Barat tidak hanya memperkuat hubungan antara kepala sekolah dan warga sekolah, tetapi juga membangun kepercayaan dan rasa memiliki yang kuat di antara komunitas pendidikan. Dukungan aktif dan kritik yang konstruktif dari warga sekolah menunjukkan komitmen yang mendalam terhadap visi sekolah, sementara nilai-nilai seperti kerja sama dan toleransi memperkuat lingkungan yang inklusif dan mendukung. Ini menciptakan sebuah atmosfer di mana komunikasi antara kepala sekolah dan bawahannya dapat berjalan efektif, memungkinkan implementasi strategi pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai budaya lokal (Azzahra & Afriansyah, 2019). Dengan demikian, integrasi budaya suku Dayak Tunjung tidak hanya memperkuat kepemimpinan kepala sekolah, tetapi juga memperkaya pengalaman belajar di sekolah dengan membentuk fondasi yang kuat bagi pertumbuhan dan kesuksesan bersama.

SIMPULAN

Integrasi budaya dalam kepemimpinan kepala sekolah memiliki urgensi yang sangat penting dalam konteks pendidikan modern. Integrasi budaya membantu menciptakan kepemimpinan yang lebih efektif dan autentik. Kepala sekolah yang mampu mengakomodasi nilai-nilai budaya dalam gaya kepemimpinannya cenderung lebih diterima oleh komunitas sekolahnya. Dengan memahami dan menghormati nilai-nilai budaya lokal, kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung bagi siswa, guru, dan staf sekolah. Integrasi budaya dalam kepemimpinan kepala sekolah berkontribusi pada pelestarian dan penghargaan terhadap kekayaan budaya yang unik. Dalam era globalisasi dan homogenisasi budaya, menjaga dan mempromosikan warisan budaya lokal di sekolah tidak hanya penting untuk mempertahankan identitas lokal tetapi juga sebagai bagian dari pendidikan yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, F., Srinawati, R., Amaliah, N., Sultoni, A., & Muin, M. (2023). Implanting Character Values Based on Local Culture (Tabea Culture) at Early Childhood Education and Development (ECED) Telkom in Ternate Municipality. *Jurnal Ilmiah Cahaya PAUD*, 5(2), 41–49.
- Azzahra, A., & Afriansyah, H. (2019). Kepemimpinan Pendidikan. *Universitas Negeri Padang*, 1–5.
- Darojah, R. (2021). Persepsi Guru Sekolah Dasar terhadap Integrasi Budaya pada Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3748–3757.

- 3429 *Integrasi Budaya Suku Dayak Tunjung dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas - Widyatmike Gede Mulawarman, Akhmad, Elizabeth Angela Orin, Asunta Kurai, Siti Halimah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7318>

- Fadhilah, M. L. Z., Suryadi, S., & Abubakar, A. (2020). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah Terhadap Etos Kerja Guru dan Staf. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*, 2(2), 206–224.
- Faradila, R., & Andi, A. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Batagak Penghulu pada Pembelajaran Sejarah di Sekolah. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 7(2), 360–371.
- Faruq, M. H. A., & Supriyanto, S. (2020). Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Guru. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 5(1), 68. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v5n1.p68-76>
- Hanim, Z., Sari, D. S., & Soe'od, R. (2020). Manajemen Pendidikan Kebijakan Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Efektivitas Kinerja Guru Principal's Leadership Policy in Improving the Effectiveness of Teacher Performance. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 2(1), 43–60.
- Hidayat. (2019). *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Yayan Pendidikan dan Sosial.
- Hunaepi, H., Firdaus, L., Samsuri, T., Susantini, E., & Raharjo, R. (2020). Efektifitas perangkat pembelajaran inkuiri terintegrasi kearifan lokal terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 10(3), 269–281.
- Husni, A., Akmaluddin, A., Syarfuni, S., & Sari, S. M. (2023). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah, Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Gugus Vi Sekolah Dasar Negeri Lampanah. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(3), 1843–1853.
- Ilham, D., Kaso, N., Aswar, N. A., & Nurhasanah, R. (2021). Hubungan Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru dengan Karakter Siswa Berbasis Budaya Lokal. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 106–121.
- Imron, A., & Mujazin, A. S. (2022). Integrasi Budaya Lokal dan Pendidikan Islam: Internalisasi Nilai Moral dalam “Geguritan” Nurani Peduli pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Bulletin of Indonesian Islamic Studies*, 1(2), 101–116.
- Komara, E., & Adiraharja, M. I. (2020). Integrasi Nilai-nilai kearifan lokal dalam pembelajaran kewirausahaan di SMK Negeri 10 kota bandung. *Mimbar Pendidikan*, 5(2), 117–130.
- Komariyah, L. (2022). Contribution of Transformational Leadership and Years of Leader Experience on the Effectiveness of Faculty in the Post Pandemic. *Journal of Social Studies Education Research*, 13(4), 308–335.
- Kosasih, A. (2020). *Kepemimpinan Transformasional*. Indigo Media.
- Musdalifah, Siraj, A., & Marjuni. (2020). *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di SMA Negeri 1 Barru Kabupaten Barru*. IV (2), 143–152.
- Nugroho, W. (2022). Integrasi Pendidikan Karakter pada Pendidikan Vokasi di Sekolah Menengah Kejuruan. *Vocational: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 2(1), 73–84.
- Nurlaili, N. (2020). Pengaruh Budaya Organisasi dan Gaya Kepemimpinan terhadap Kinerja Guru dengan Lingkungan Kerja dan Kepuasan Kerja sebagai Varibel Intervening. *J-MIND (Jurnal Manajemen Indonesia)*, 4(2), 1–19.
- Qorimah, E. N., & Laksono, W. C. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Memaksimalkan Supervisi melalui Pendidikan berbasis Budaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 15(2), 116–129.
- Rifki Solana, M., & Mustika, D. (2023). Peran Kepala Sekolah Sebagai Leader dalam Pendidikan. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 406–418. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.231>
- Salsabilla, B., Lestari, F. I., Erlita, M., Insani, R. D., Santika, R., Ningsih, R. A., Triska, T., & Mustika, D. (2022). Tipe dan Gaya Kepemimpinan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 9979–9985.

3430 *Integrasi Budaya Suku Dayak Tunjung dalam Gaya Kepemimpinan Transformasional Kepala Sekolah di Sekolah Menengah Atas - Widyatmike Gede Mulawarman, Akhmad, Elizabeth Angela Orin, Asunta Kurai, Siti Halimah*
DOI: <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i4.7318>

Siswanto, I., Muntholib, & Jailani, S. (2022). *Monograf Komitmen Organisasi: Upaya Membangun Komitmen Organisasi Pendidikan melalui Gaya Kepemimpinan, Kepribadian dan Kepuasan Kerja*. DOTPLUS Publisher.

Tursina, N., & Rudiansyah, R. (2024). Integrasi Supervisi Akademik dalam Kepemimpinan Pendidikan untuk Meningkatkan Kinerja Gurudi Era Pembelajaran Abad-21. *Journal on Education*, 6(4), 18161–18175.

Usman, H., & Akbar, P. S. (2017). *Metodologi Penelitian Sosial*. PT Bumi Aksara.